

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJANG
DEMAM PADA BALITA DI PUSKESMAS TANJUNG
MORAWA KOTA KABUPATEN DELI SERDANG**



POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

JOHANNES SAMUEL PURBA

P07520119073

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
PRODI D III JURUSAN KEPERAWATAN
2022**

SCIENTIFIC WRITING

**DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT FEVER
SEQUELS IN TOLLS AT TANJUNG MORAWA HEALTH
CENTER, DELI SERDANG REGENCY**



JOHANNES SAMUEL PURBA

P07520119073

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
DEPARTMENT OF NURSING
YEAR 2022**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJANG
DEMAM PADA BALITA DI PUSKESMAS TANJUNG
MORAWA KOTA KABUPATEN DELI SERDANG**

**Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III Keperawatan**



JOHANNES SAMUEL PURBA

P07520119073

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
PRODI D III JURUSAN KEPERAWATAN
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJANG
DEMAM PADA BALITA DI PUSKESMAS TANJUNG
MORAWA KOTA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN
2022**

NAMA : JOHANNES SAMUEL PURBA

NIM : P07520119073

**Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Di Uji Dihadapan
Penguji
Medan, 22 Juni 2022**

Menyetujui

Pembimbing



(Masnila Siregar, S.Kep., Ns, M.Pd)

NIP : 197011301993032013

Ketua Jurusan Keperawatan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



(Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes)

NIP. 196505121999032001

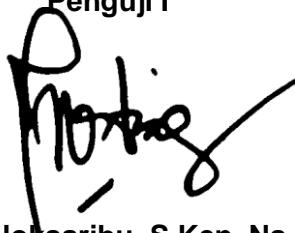
LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJANG
DEMAM PADA BALITA DI PUSKESMAS TANJUNG
MORAWA KOTA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN
2022**

NAMA : JOHANNES SAMUEL PURBA
NIM : P07520119073

**Karya Tulis Ilmiah ini Telah Di Uji Pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes
Tahun 2022**

Penguji I



Tiurlan M. Doloksaribu, S.Kep.,Ns, M.Kep
NIP . 197701062002122003

Penguji II



Wiwik Dwi Arianti, S.Kep, Ns, M.Kep
NIP . 197512021997032003

Ketua Penguji



(Masnila Siregar, S.Kep , Ns, M.Pd)

NIP : 197011301993032013

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



(Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes)
NIP. 196505121999032001

PERNYATAAN

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJANG DEMAM PADA BALITA DI PUSKESMAS TANJUNG MORAWA KOTA KABUPATEN DELI SERDANG

Dengan Ini saya menyatakan bahwa KARYA TULIS ILMIAH ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 22 juni 2022



(Johannes Samuel Purba)
Nim : P07520119073

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

JURUSAN KEPERAWATAN

KARYA TULIS ILMIAH, 22 JUNI 2022

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJANG DEMAM PADA BALITA DI PUSKESMAS TANJUNG MORAWA KOTA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2022

**V BAB + 42 Halaman + 5 Tabel + 1 Gambar + 10 Lampiran
ABSTRAK**

Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering terjadi pada anak dan merupakan kondisi kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan pertama. Setiap kejang yang lama (lebih dari 5 menit) berdampak membahayakan karena dapat menyebabkan kerusakan sel-sel otak. Pengetahuan seorang ibu berpengaruh dalam melakukan tindakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang kejang demam pada balita di Daerah Puskesmas I Tanjung Morawa Kota.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu memiliki anak balita di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang berjumlah 30 orang dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang kejang demam pada balita berdasarkan umur yaitu ibu yang berumur < 21 tahun, pengetahuan ibu mayoritas kurang sebanyak 2 responden (66.7%). Umur 21-35 tahun, pengetahuan ibu mayoritas cukup sebanyak 10 responden (50.0%). Umur >35 tahun, pengetahuan ibu mayoritas baik sebanyak 5 responden (71.4%). Pengetahuan ibu tentang kejang demam pada balita berdasarkan pendidikan yaitu ibu yang berpendidikan dasar, pengetahuan ibu mayoritas kurang sebanyak 6 responden (75.0%). Ibu yang berpendidikan menengah, mayoritas cukup sebanyak 10 responden (52.9%). Ibu yang berpendidikan tinggi, pengetahuan ibu mayoritas baik sebanyak 2 responden (66.7%). Pengetahuan ibu tentang kejang demam pada balita berdasarkan pekerjaan yaitu ibu yang bekerja mayoritas cukup sebanyak 8 responden (50.0%). Ibu yang tidak bekerja pengetahuan ibu mayoritas kurang sebanyak 6 responden (42.9%).

Simpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu masih kurang tentang kejang demam pada balita. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dalam pendidikan kesehatan pada ibu tentang penanganan demam pada balita.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kejang Demam, Balita

Daftar bacaan : 22 (2007-2022)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJANG DEMAM PADA BALITA DI PUSKESMAS TANJUNG MORAWA KOTA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2022”**.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada ibu Masnila Siregar,S.Kep,Ns,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat di selesaikan. Dan tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

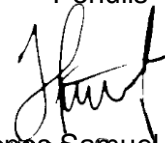
1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, SKM., M. Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan RI Medan.
3. Ibu Afniwati, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Prodi DIII Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
4. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada ibu Tiurlan Doloksaribu, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Penguji 1 dan ibu, Wiwik Dwi Arianti , S.Kep, Ns, M.Kep selaku penguji 2 .
5. Para dosen dan seluruh staf di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
6. Teristimewa untuk ayah Davidson Simanungkalit Dan Ibu Jojor Br silaban S.Pd Yang Saya Cintai ,serta adik saya Eben Ezer Silaban Dan Itawati Rumti Silaban yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini .
7. Terimakasih juga untuk teman-teman angkatan 33 (3B) atas dukungan kepada penulis , suka duka telah banyak kita lalui bersama kalian masa perkuliahan inio sangatlah berarti.

Penulis Menyadari Bahwa dalam Penulisan ini masih banyak kekurangan Dan jauh dari Kesempurnaan, Baik Dari Segi Penulisan maupun isi. Maka dengan

segala kerendahan hati penulis yang mengharapkan kritik dan saran serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Medan, 22 Juni 2022

Penulis



Johannes Samuel Purba

P07520119073

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Peneliti	4
1. Bagi Institusi Pendidikan.....	4
2. Bagi Peneliti	5
3. Manfaat Teoritis	5
4. Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kejang Demam	6
1. Pengertian Kejang Demam.....	6
2. Etiologi Kejang Demam	6
3. Klasifikasi Kejang Demam	7
4. Manifestasi Klinis Kejang Demam	7
5. Pertolongan Pertama kejang Demam	7
6. Komplikasi	8
7. Penatalaksanaan Kejang Demam.....	9
B. Pengetahuan	10
1. Pengertian	10
2. Tingkat Pengetahuan.....	11
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	11
4. Cara Pengukuran Pngetahuan	13
C. Kerangka Konsep	13
D. Definisi Operasional	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Jenis dan Desain Penelitian	15
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
C. Populasi dan Sampel Penelitian	15
D. Jenis dan Cara Pengumpuln Data	16
E. Pengolahan Data dan Analisis Data	16
F. Etika Penelitian	18

BAB IV HASIL PENELITIAN	19
A. HASIL PENELITIAN	19
B. PEMBAHASAN	22
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	27
A. KESIMPULAN	27
B. SARAN	27
DAFTAR PUSTAKA	
Lembar Kuesioner	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Responden Di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang	29
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Balita Di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang.....	30
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Kejang Demam Pada Balita Berdasarkan Umur Di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang.....	30
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Kejang Demam Pada Balita Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang.....	31
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Kejang Demam Pada Balita Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang	31

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Menjadi responden
2. Lembar Kuesioner Penelitian
3. Surat izin Survei Pendahuluan
4. Surat izin penelitian
5. Surat balasan dari puskesmas
6. Master tabel
7. SPSS
8. Lembar Konsultasi
9. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan dambaan setiap keluarga. Selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang optimal (sehat fisik, mental/kognitif, dan sosial) dapat dibanggakan, serta berguna bagi nusa dan bangsa (Soetjiningsih & Gde Ranuh, 2019).

Peningkatan dan perbaikan upaya kelangsungan, perkembangan dan peningkatan kualitas hidup anak merupakan upaya penting untuk masa depan Indonesia yang lebih baik. Upaya kelangsungan hidup, perkembangan dan peningkatan kualitas anak berperan penting sejak masa dini kehidupan, yaitu masa dalam kandungan, bayi dan anak balita. Kelangsungan hidup anak itu sendiri dapat diartikan bahwa anak tidak meninggal pada awal-awal kehidupannya, yaitu tidak sampai mencapai usia satu tahun atau usia di bawah lima tahun (Maryunani, 2018).

Penyakit dan berbagai gangguan kesehatan sulit dihindari oleh balita dalam masa pertumbuhannya. Oleh karena itu, orang tua perlu mengenal berbagai macam penyakit yang dapat menyerang balita. Penyakit umum yang dialami balita adalah asma, pilek, batuk disertai sesak nafas, demam disertai dengan kejang (step), eksema, sakit telinga, telinga lengket, sembelit, diare, kutu rambut dan cacingan (Novaria & Triton, 2018).

Menurut World Health Organisation (WHO) diperkirakan jumlah anak yang mengalami kejang demam di dunia lebih dari 21,65 juta dan 216 ribu lebih anak meninggal dunia. Kejang demam di Amerika diperkirakan meningkat 4-5%, sedangkan angka kejadian kejang demam tertinggi di Asia berada di Guam yaitu 14%, India 5-10%, dan Jepang 6- 9%. Persentase angka kejadian demam di bawah umur 4 tahun berkisar 3-4 % dan setelah usia 4 tahun, persentase angka kejadian demam sekitar 6- 15 % (Wahid, 2019).

Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering terjadi pada anak dan merupakan kondisi kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan pertama. Setiap kejang yang lama (lebih dari 5 menit) berdampak membahayakan karena dapat menyebabkan kerusakan sel-sel otak. Pengetahuan seorang ibu berpengaruh dalam melakukan tindakan, semakin baik

pengetahuan ibu tentang penyakit atau masalah kesehatan maka semakin baik juga dalam penanganannya begitupun sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang maka dalam penanganan terhadap masalah kesehatan akan kurang baik (Pratiwi, 2021).

Angka kejadian kejang demam di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 2- 5% dengan 85% yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan. Tahun 2017, sebesar 17,4% anak mengalami kejang demam dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan kejadian kejang sebesar 22,2%. Kejang demam dapat mengakibatkan perasaan ketakutan yang berlebihan, trauma secara emosi dan kecemasan pada orang tua, sekitar 25-50% anak kejang demam mengalami bangkitan kejang demam berulang. Pengalaman pertama orang tua saat melihat anak kejang demam akan menimbulkan ketakutan pada orang tua, hal ini menjadi masalah dan sangat mengganggu (Angelia et al., 2019).

Angka kejadian kejang demam anak di Sumatera Utara pada tahun 2010 ditemukan pada usia 2-5 tahun sebanyak 43 orang (42%) dan di tahun 2011 angka kejadian demam pada usia 2-5 tahun ditemukan sebanyak 63 orang (60%) (RSUD Dr. Pirngadi Medan, 2015), Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUP. H. Adam Malik Medan di ruangan anak didapatkan data angka kejadian kejang demam pada pada 1 tahun terakhir dari bulan Januari sampai Desember 2018 sebanyak 108 ibu yang memiliki anak kejang demam (Lubis, 2019).

Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering terjadi pada anak, 1 dari 25 anak akan mengalami satu kali kejang demam. Hal ini dikarenakan, anak yang masih berusia dibawah 5 tahun sangat rentan terhadap berbagai penyakit disebabkan sistem kekebalan tubuh belum terbangun secara sempurna (Windawati & Alfiyanti, 2020).

Penanganan kejang demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua khususnya ibu. Pengetahuan ibu tentang kejang demam merupakan peran penting yang mempengaruhi penatalaksanaan kejang demam. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang kejang demam dapat melakukan penanganan yang baik untuk anaknya (Langging et al., 2018). Penanganan kejang demam harus didasari dengan pengetahuan yang benar tentang kejang demam dan memerlukan pembelajaran yang tepat melalui pendidikan baik formal maupun

informal (Purnama Dewi et al., 2019).

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Dengan sendirinya pada saat pengindraan menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian serta persepsi terhadap obyek. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan lingkungan (Wawan dan Dewi, 2022).

Hasil penelitian Wahyudi (2019) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan penanganan kejang demam pada balita didapatkan bahwa Sebagian besar responden tidak baik dalam melakukan penanganan kejang demam pada balita, yaitu sebanyak 18 orang (58,1%) dan sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik tentang kejang demam pada balita, yaitu sebanyak 18 orang (58,1 %).

Pernyataan penelitian di atas didukung oleh penelitian Langging, dkk (2018) tentang pengetahuan ibu tentang kejang demam didapat bahwa pengetahuan ibu tentang kejang demam di posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang diketahui lebih dari separuh responden mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup (60,0%).

Demikian juga penelitian Lubis (2019) tentang pengetahuan ibu tentang perawatan kejang demam pada anak didapat bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan kejang demam pada anak di ruangan anak RSUP H. Adam Malik Medan dari 32 responden, mayoritas berpengetahuan cukup ada 19 orang (59,4%).

Daerah Tanjung Morawa merupakan wilayah kerja Puskesmas I Tanjung Morawa Kota, terletak di Kecamatan Tanjung Morawa Kota Deli Serdang dimana masih adanya kejadian kejang demam yang terjadi pada balita dan respon yang diberikan orang tua khususnya Ibu terhadap kejadian tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Tanjung Morawa Kota didapatkan bahwa ibu masih memiliki pengetahuan yang kurang dalam hal penanganan kejang demam. Dari 10 ibu yang di wawancarai, 7 orang ibu mengatakan bahwa mereka tidak tahu cara penanganan yang akan dilakukan ketika anak mereka

mengalami kejang demam. Hal ini disebabkan oleh belum adanya pengalaman ibu menangani anak yang kejang demam dan para ibu belum pernah mengikuti penyuluhan terkait penanganan demam maupun kejang demam pada anak. Dan 3 orang ibu yang memiliki anak lebih dari 2 orang mampu melakukan penanganan yang baik pada anak jika mengalami kejang demam karena mereka sudah memiliki pengalaman sebelumnya dan para ibu sudah pernah mendapatkan informasi tentang penanganan kejang serta sudah pernah melakukan penanganan pada anak mereka jika mengalami kejang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang kejang Demam Pada Balita di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang kejang demam pada balita di Daerah Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang kejang demam pada balita di Daerah Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kejang demam pada balita berdasarkan umur
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kejang demam pada balita berdasarkan pendidikan
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kejang demam pada balita berdasarkan pekerjaan

D. Manfaat Peneliti

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi atau wawasan dan pengetahuan tentang penanganan

kejang demam pada balita, sehingga mutu dalam bidang pendidikan meningkat.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambahkan pengetahuan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan dari teori dan praktek.

3. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada balita dan menambah wawasan penerapan ilmu keperawatan anak.

4. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Kesehatan

Menjadi rekomendasi bagi institusi untuk meningkatkan pelayanan yang maksimal dalam keperawatan anak khususnya menyangkut kejang demam pada balita.

b. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Menambah wawasan Ilmu dan teknologi dalam mencegah atau mengatasi kejang demam pada balita.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sumber informasi, bahan acuan, dan sebagai data tambahan oleh peneliti selanjutnya dalam mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu tentang kejang demam pada balita.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kejang Demam

1. Pengertian Kejang Demam

Demam adalah meningkatnya temperature tubuh secara abnormal (Suriadi, 2018).

Kejang yang terjadi pada suhu badan yang tinggi. Kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu 38°C . Yang disebabkan oleh suatu proses ekstrakranium, biasanya terjadi pada usia 3 bulan - 5 tahun. Sedangkan usia < 4 minggu dan pernah kejang tanpa demam tidak termasuk dalam kategori ini. Kejang demam tidak selalu seorang anak harus mengalami peningkatan suhu seperti ini atas, kadang dengan suhu yang tidak erlalu tinggi anak sudah kejang (Riyadi & Suharsono, 2020).

2. Etiologi Kejang Demam

Menurut Riyadi & Suharsono (2020), etiologi kejang demam adalah :

- a. Faktor-faktor perinatal
- b. Malformasi otak congenital
- c. Faktor genetika
- d. Penyakit infeksi
 1. Bakteri : penyakit pada traktus respiratorius, pharingitis, tonsillitis, otitis media.
 2. Virus : varicella (cacar), morbili (campak), dengue (virus penyebab demam berdarah).
- e. Demam

Kejang demam cenderung timbul dalam 24 jam pertama pada waktu sakit dengan demam tinggi.
- f. Gangguan metabolisme
- g. Trauma

Kejang berkembang pada minggu pertama setelah kejadian cedera kepala
- h. Neoplasma, toksin

Neoplasma dapat menyebabkan kejang pada usia berapa pun, namun mereka merupakan penyebab yang sangat penting dari kejang pada usia pertengahan dan kemudian ketika insiden penyakit neoplastik meningkat.

- i. Gangguan sirkulasi
- j. Penyakit degeneratif susunan saraf

3. Klasifikasi Kejang Demam

Ada 2 golongan kejang demam

- a. Kejang demam sederhana
 - 1. Dikeluarga penderita tidak ada riwayat epilepsi .
 - 2. Sebelumnya tidak ada riwayat cedera otak oleh penyakit apa pun.
 - 3. Serangan kejang demam yang pertamam terjadi antara usia 6 bulan - 6 tahun.
 - 4. Lamanya kejang berlangsung < 20 menit.
 - 5. Kejang tidak bersifat tonik klonik.
 - 6. Tidak didapatkan gangguan atau abnormalitas pasca kejang
 - 7. Sebelumnya juga tidak didapatkan abnormalitas neurology atau abnormalitas perkembangan.
 - 8. Kejang tidak berulang dalam waktu singkat.
 - 9. Tanpa gerakan fokal dan berulang dalam 24 jam.
- b. Kejang demam kompleks.

Bila kejang tidak memenuhi kriteria tersebut dia tas maka golongan sebagai kejang demam kompleks (Riyadi & Suharsono, 2020).

4. Manifestasi Klinis Kejang Demam

Menurut Wulandari & Erawati (2016) manifestasi kejang demam yaitu :

- a) Kejang demam mempunyai kejadian yang tinggi pada anak yaitu 34%.
- b) Kejang biasanya singkat, berhenti sendiri, banyak dialami oleh anak laki - laki.
- c) Kejang timbul dalam 24 jam setelah suhu badan naik diakibatkan infeksi disusunan saraf pusat seperti otitis media dan bronchitis.
- d) Bangkitan kejang berbentuk tonik-klonik.
- e) Takikardi: pada bayi, frekuensi sering di atas 150-200 kali permenit.

5. Pertolongan Pertama kejang Demam

Pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit yang membutuhkan bantuan medis dasar Medis dasar yang dimaksud disini adalah tindakan perawatan berdasarkan ilmu kedokteran yang dapat dimiliki orang awam (Ronald, 2015).

Langkah awal yang dapat dilakukan dalam melakukan pertolongan pertama untuk mencegah terjadinya kejang pada anak demam adalah segera memberi obat penurun panas, kompres air biasa atau hangat yang diletakkan di dahi, ketiak dan lipatan paha. Beri anak banyak minuman dan makan makanan yang berkuah atau buah-buahan yang banyak mengandung air, bisa berupa jus, susu, teh dan minuman lainnya. Jangan selimuti anak dengan selimut tebal, selimut dan pakaian tebal dan tertutup justru akan meningkatkan suhu tubuh dan menghalangi penguapan. Ketika terjadi kejang dan tidak berhenti setelah 5 menit, sebaiknya anak segera dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat. Jika anak pernah mengalami kejang demam di usia pertama kehidupannya, maka ada kemungkinan ia akan mengalami kembali kejang meskipun temperaturnya lebih rendah.

Menurut (Sofyan et al, 2016) penanganan pertama saat anak mengalami kejang adalah:

1. Tetap tenang dan tidak panik.
2. Longgarkan pakaian yang ketat terutama disekitar leher.
3. Bila anak tidak sadar, posisikan anak miring. Bila terdapat muntah, bersihkan muntahan atau lendir di mulut atau hidung.
4. Walaupun terdapat kemungkinan (yang sesungguhnya - nya sangat kecil) lidah tergigit, jangan memasukkan sesuatu ke dalam mulut.
5. Ukur suhu, observasi dan catat bentuk dan lama kejang.
6. Tetap bersama anak selama dan sesudah kejang
7. Berikan diazepam rektal bila kejang masih berlangsung lebih dari 5 menit. Diazepam rektal hanya boleh diberikan satu kali oleh orang tua.
8. Bawa ke dokter atau rumah sakit bila kejang berlangsung 5 menit atau lebih, suhu tubuh lebih dari 40 derajat celsius, kejang tidak berhenti dengan diazepam rektal, kejang fokal, setelah kejang anak tidak sadar atau terdapat kelumpuhan.

6. Komplikasi

Komplikasi kejang demam adalah :

f. Kerusakan Neurotransmitter

Lepasnya muatan listrik ini demikian besarnya sehingga dapat meluas keseluruh sel ataupun membrane sel yang menyebabkan kerusakan pada neuron.

g. Epilepsi

Kerukan pada daerah medial lobus temporalis setelah mendapat serangan kejang yang berlangsung lama dapat menjadi matang dikemudian hari sehingga terjadi serangan epilepsy yang seponatan.

h. Kelainan anatomi di otak

Serangan kejang yang berlangsung lama yang dapat menyebabkan kelainan di otak yang lebih banyak terjadi pada anak berumur 4 bulan sampai 5 tahun.

i. Kecacatan atau kelainan neorologis karena disertai demam.

7. Penatalaksanaan Kejang Demam

Penatalaksanaan kejang demam menurut Wulandan & Erawati (2016) yaitu:

a) Penatalaksanaan Keperawatan

- 1) Saat terjadi serangan mendadak yang harus diperhatikan pertama kali adalah ABC (Airway, Breathing, Circulation).
- 2) Setelah ABC aman. Baringkan pasien ditempat yang rata untuk mencegah terjadinya perpindahan posisi tubuh kearah bahaya.
- 3) Kepala dimiringkan dan pasang sundip lidah yang sudah dibungkus kasa.
- 4) Singkarkan benda-benda yang ada di sekitar pasien yang bisa menyebabkan bahaya.
- 5) Lepaskan pakaian yang mengganggu pernapasan.
- 6) Bila suhu tinggi berikan kompres hangat.
- 7) Setelah pasien sadar dan terbangun berikan minum air hangat.
- 8) Jangan diberikan selimut tebal karena uap panas akan sulit akan dilepaskan.

b) Penatalaksanaan Medis

- 1) Bila pasien datang dalam keadaan kejang obat utama adalah diazepam untuk membrantas kejang secepat mungkin yang diberi secara IV (intravena). IM (InMedi BB:< 10 kg:0,5,0,75 mg/kg BB dengan minimal dalam spuit 7,5 mg, > 20 kg 0,5 mg/kg BB. Dosis rata-rata dipakai 0,3 mg/kg BB/kali dengan maksimal 5 mg pada anak berumur kurang dari 5 tahun,dan 10 mg pada anak yang lebih besar

- 2) Untuk mencegah edema otak, berikan kortikosteroid dengan dosis 20-30 mg/kg BB/ hari dan dibagi dalam 3 dosis atau sebaiknya glukokortikoid misalnya deksametazon 0,5-1 ampul setiap 6 jam.
- 3) Setelah kejang teratasi dengan diazepam selama 45-60 menit disuntikan antiepileptik dengan daya kerja lama misalnya fenobarbital, defenilhidation diberikan secara intramuskuler. Dosis awal neonatus 30 mg; umur satu bulan- satu tahun 50 mg, umur satu tahun keatas 75 mg.

B. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2019). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2022)).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2022)).

2 Tingkatan Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2022) mencakup domain kognitif yang mempunyai 6 arah atau tingkat yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Mengingat suatu materi atau objek yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain : menyebutkan, menguikan, mendefinisikan, menyatakan.

b. Memahami (*Comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang riil.

d. Analisis (*Analysis*)

Suatu kemampuan menyebarkan materi kedalam suatu komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi yang ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang baru dari formulasi yang lama.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek penelitian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Mubarak (2007) adalah:

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan

dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap perkembangan menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi misalnya informasi dalam bidang kesehatan, ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka paparan informasi yang diterima semakin mudah untuk didapatkan.

2. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003). usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Semakin cukup umur maka kematangan dalam mendapatkan informasi akan semakin menjadi lebih baik dan paparan informasi yang didapat dari lingkungan sekitar maupun dari dunia maya akan bertambah.

3. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Pekerjaan atau lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Mengukur tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari suatu objek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif (Mubarok, 2007).

4. Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara terhadap responden yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari responden, pengukuran pengetahuan juga dapat dilakukan dengan skala kualitatif yaitu :

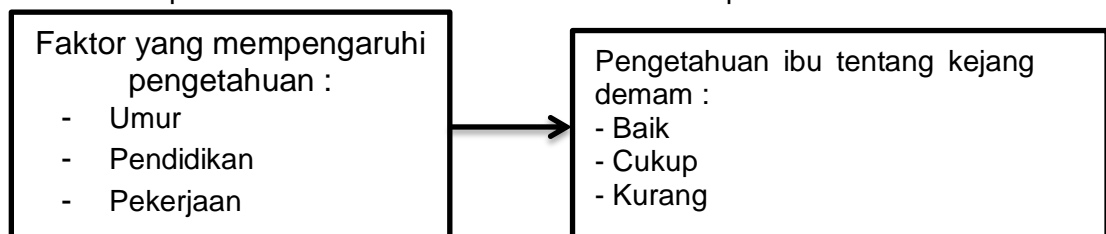
- a. Baik : Hasil presentasi 76% - 100%
- b. Cukup : Hasil presentasi 56% - 75%
- c. Kurang : Hasil presentasi <56%

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel, yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri yang akan digunakannya sebagai landasan untuk penelitiannya. Kerangka konsep penelitiannya itu kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Diagram dalam kerangka konsep harus menunjukkan hubungan antara variabel - variabel yang akan diteliti .

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 2.1. Kerangka Konsep

D. Definisi Operasional

Definisi operasional, merupakan variabel operasional yang dilakukan penelitian berdasarkan karakteristik yang diamati. Definisi operasional ditentukan berdasarkan para meter ukuran dalam penelitian. Definisi operasional mengungkapkan variabel dari skala pengukuran masing-masing variabel.

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Umur	Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik	Kuesioner	1. <21 tahun 2. 21-35 tahun 3. >35 tahun	Nominal
2	Pendidikan	suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.	Kuesioner	1. Dasar (SD/SMP) 2. Menengah (SMA/SMK) 3. Tinggi (DIII, S-1, S-2, S-3)	Ordinal
3	Pekerjaan	aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh responden sehingga memperoleh penghasilan.	Kuesioner	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	Nominal
4	Pengetahuan	Segala sesuatu yang di ketahui oleh ibu tentang kejang demam pada balita	<i>kuesioner</i>	1. Baik : (76-100%) 2. Cukup :(56-75%) 3. Kurang : (<56%)	Ordinal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Dalam bidang kesehatan masyarakat survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memotret masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu (Notoatmodjo, 2020). Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam pada Balita di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Populasi merupakan individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu memiliki anak balita pada bulan Mei 2022 sampai Juni 2022 di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2013). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu sebanyak 30 orang.

D. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder yaitu:

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuisioner yaitu berupa data umur, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan pada ibu yang memiliki anak balita pada bulan Mei 2022 sampai Juni 2022 di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang tidak langsung diperoleh atau diambil oleh peneliti tetapi diperoleh dari data yang sudah ada yaitu pengumpulan informasi dari Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang.

2. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuisioner yang berisi pertanyaan tertulis kepada responden.

3. Langkah-langkah Penelitian

1. Merumuskan Masalah
2. Merumuskan Hipotesis
3. Melakukan Ekperimen
4. Mengolah dan Menganalisis Data
5. Menarik Kesimpulan
6. Melaporkan Hasil Penelitian

E. Pengolahan Dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data terlebih dahulu data diolah dengan

tujuan mengubah data menjadi bentuk informasi yang dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya :

1) *Editing data*

Upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing data dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2) *Coding data*

Peneliti membuat kode untuk hasil penelitian yang didapat. *Coding* merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

3) *Tabulating data*

Data yang diubah menjadi kode kemudian disusun dan dikelompokkan ke dalam tabel-tabel oleh peneliti. Proses tabulasi dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi.

4) *Entry data*

Peneliti memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel atau database computer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana. Data atau jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode numeric dimasukkan ke dalam program atau *software*.

5) *Processing*

Dalam tahap ini jawaban dari responden yang telah diterjemahkan menjadi bentuk angka, selanjutnya diproses agar mudah dianalisis.

6) *Cleaning data*

Peneliti memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolahan data sesuai dengan sebenarnya.

2. Analisis Data

1) Analisis *Univariate*

Analisa *univariate* merupakan analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Analisis ini dilakukan untuk mengukur umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariate (analisa deskriptif). Data yang diperoleh diolah selanjutnya di analisis untuk

mengetahui distribusi frekuensi atau presentase gambaran pengetahuan ibu tentang kejang demam dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut.

F.Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Persetujuan riset (*informed consent*)

Informed consent merupakan suatu proses pemberian informasi yang cukup dapat dimengerti kepada responden mengenai partisipasinya dalam suatu penelitian. Hal ini meliputi pemberian informasi kepada responden tentang hak-hak dan tanggungjawab mereka dalam suatu penelitian dan mendokumentasikan sifat kesepakatan dengan cara menandatangani lembar persetujuan riset bila responden bersedia diteliti, namun apabila responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa.

2. Kerahasiaan

Tanggung jawab peneliti untuk melindungi semua informasi ataupun data yang dikumpulkan selama dilakukannya penelitian. Informasi tersebut hanya akan diketahui oleh peneliti dan pembimbing atas persetujuan responden, dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan sebagai hasil penelitian.

3. Anonim

Tindakan peneliti untuk merahasiakan nama responden terkait dengan partisipasi mereka dalam suatu proyek penelitian. Hal ini untuk menjaga kerahasiaan informasi yang telah diperoleh dari responden.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden. Selanjutnya peneliti mengadakan pendekatan kepada responden kemudian memberikan penjelasan sesuai dengan etika penelitian. Apabila responden bersedia maka dipersilahkan menandatangani lembar kuesioner untuk diisi atau dijawab pada saat itu juga kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian dan pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut :

A.1. Analisis Univariat

Yang dianalisis univariat adalah karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu tentang kejang demam pada balita di Di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 . Untuk hasil penelitian dapat dilihat berikut ini.

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Responden Di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
<21 tahun	3	10.0
21-35 tahun	20	66.7
>35 tahun	7	23.3
Total	30	100.0
Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	8	26.7
Menengah	19	63.3
Perguruan Tinggi	3	10.0
Total	30	100.0
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	16	53.3
Tidak Bekerja	14	46.7
Total	30	100.0

Pada tabel 4.1. diatas dapat diketahui bahwa, berdasarkan usia mayoritas responden berumur 21-35 tahun yaitu sebanyak 20 responden (66.7%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan Menengah (SMA/SMK) yaitu sebanyak 19 responden (63.3%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden bekerja yaitu sebanyak 16 responden (53.3%).

2. Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Balita Di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	33.3
Cukup	13	43.4
Kurang	7	23.3
Total	30	100.0

Pada tabel 4.2. diatas dapat diketahui bahwa, berdasarkan pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang kejang demam pada balita di Daerah Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 yaitu sebanyak 13 responden (43.4%).

3. Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Hasil distribusi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Kejang Demam Pada Balita Berdasarkan Umur Di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang**

Umur	Pengetahuan Ibu						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	N	%	n	%		
<21 tahun	0	0.0	1	33.3	2	66.7	3	10.0
21-35 tahun	5	25.0	10	50.0	5	25.0	20	66.7
>35 tahun	5	71.4	2	28.6	0	0.0	7	23.3
Total							30	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapat bahwa distribusi pengetahuan ibu berdasarkan umur yaitu ibu yang berumur < 21 tahun, pengetahuan ibu mayoritas kurang sebanyak 2 responden (66.7%). Umur 21-35 tahun, pengetahuan ibu mayoritas cukup sebanyak 10 responden (50.0%). Umur >35 tahun, pengetahuan ibu mayoritas baik sebanyak 5 responden (71.4%).

4. Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil distribusi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Kejang Demam Pada Balita Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang

Pendidikan	Pengetahuan Ibu							
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	N	%	n	%	n	%
Dasar	0	0.0	2	25.0	6	75.0	8	26.7
Menengah	8	42.1	10	52.9	1	5.3	19	63.3
Perguruan Tinggi	2	66.7	1	33.3	0	16.7	3	10.0
Total							30	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapat bahwa distribusi pengetahuan ibu berdasarkan pendidikan yaitu ibu yang berpendidikan dasar, pengetahuan ibu mayoritas kurang sebanyak 6 responden (75.0%). Ibu yang berpendidikan menengah, mayoritas cukup sebanyak 10 responden (52.9%). Ibu yang berpendidikan tinggi, pengetahuan ibu mayoritas baik sebanyak 2 responden (66.7%).

5. Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil distribusi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Kejang Demam Pada Balita Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang

Pekerjaan	Pengetahuan Ibu							
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	N	%	n	%	n	%
Bekerja	7	43.8	8	50.0	1	6.3	16	53.3
Tidak Bekerja	3	21.4	5	35.7	6	42.9	14	46.7
Total							30	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapat bahwa distribusi pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan yaitu ibu yang bekerja mayoritas cukup sebanyak 8 responden (50.0%). Ibu yang tidak bekerja pengetahuan ibu mayoritas kurang sebanyak 6 responden (42.9%).

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang gambaran pengetahuan ibu tentang kejang demam pada balita di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

1. Pengetahuan Tentang Kejang Demam Pada

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.3 diatas didapat bahwa distribusi pengetahuan ibu berdasarkan umur yaitu ibu yang berumur < 21 tahun, pengetahuan ibu mayoritas kurang sebanyak 2 responden (66.7%). Umur 21-35 tahun, pengetahuan ibu mayoritas cukup sebanyak 10 responden (50.0%). Umur >35 tahun, pengetahuan ibu mayoritas baik sebanyak 5 responden (71.4%). Semakin tinggi umur seseorang maka pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Hal ini karena pengalaman yang dimiliki lebih banyak dan belajar dari pengalaman sebelumnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa semakin tua usia dari responden maka dia akan mempunyai tingkat pengetahuan yang semakin baik dikarenakan semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi dan pengetahuan. Umur berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Bertambahnya umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya, hal ini Akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan dan Dewi, 2022).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2019). Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh

intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2022)).

Sebanyak 93.0% ibu menjawab benar tentang perlu memberikan obat penurun panas untuk menangani anak yang sedang demam, pakaian sebaiknya dilonggarkan agar jalan nafas adekuat dan beri kompres air hangat pada pasien anak dengan kejang demam. Hal ini karena usia mayoritas responden berumur 21-35 tahun yaitu sebanyak 19 responden (63.3%).

Pada umur 20-35 tahun merupakan masa produktif yang memengaruhi pengetahuan, motivasi, dan aktivitas seseorang. Ibu dengan usia yang lebih tua dianggap memiliki pengalaman dalam hal mendidik anak yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu usia muda, sehingga pengetahuannya pun lebih baik dibandingkan dengan usia muda (Inayati, 2015). Semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa umur mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kejang demam. Karena pengalaman ibu yang lebih tua lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang lebih muda. Semakin tua umur dari responden maka dia akan mempunyai tingkat pengetahuan yang semakin baik dikarenakan semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi dan pengetahuan. Umur berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

2. Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Balita Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.4 diatas didapat bahwa distribusi pengetahuan ibu berdasarkan pendidikan yaitu ibu yang berpendidikan dasar, pengetahuan ibu mayoritas kurang sebanyak 6 responden (75.0%). Ibu yang berpendidikan menengah, mayoritas cukup sebanyak 10 responden (52.9%). Ibu yang berpendidikan tinggi, pengetahuan ibu mayoritas baik sebanyak 2 responden (66.7%). Ibu yang berpendidikan perguruan tinggi mayoritas mempunyai pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik

tentang kejang demam yaitu sebanyak 2 responden (66.7%). Artinya semakin tinggi pendidikan ibu maka pengetahuan ibu tentang kejang demam juga semakin tinggi.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2022).

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap perkembangan menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi misalnya informasi dalam bidang kesehatan, ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka paparan informasi yang diterima semakin mudah untuk didapatkan.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2022)).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2. diatas dapat diketahui bahwa, berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan Menengah (SMA/SMK) yaitu sebanyak 19 responden (63.3%). Menurut Y.B Mantra yang dikutip oleh Notoadmodjo (2016), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi

untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pendidikan ibu yang tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru, sehingga promosi dan informasi mengenai pengetahuan ibu tentang kejang demam mudah diterima dan diterapkan.

3. Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Balita Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden bekerja yaitu sebanyak 16 responden (53.3%). Ibu yang bekerja cenderung lebih banyak mencurahkan waktu dan perhatiannya pada pekerjaan sedangkan ibu yang tidak bekerja cenderung lebih mempunyai banyak luang waktu untuk belajar dan mencari tahu informasi kepada sesama ibu, teman, tetangga atau orang disekitar tentang kejang demam sehingga dapat mengatasi anak pada saat terjadi kejang demam. Banyaknya waktu luang yang dimiliki sehingga ibu dapat mengetahui penanganan kejang demam misalnya ibu melonggarkan baju pada saat terjadi demam kejang, memberikan kompres air hangat pada pasien anak dengan kejang demam.

Semua bidang pekerjaan pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial yang baik yang dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara teori, pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Menurut Thomas yang kutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan lebih baik tentang kejang demam karena memiliki banyak luang

waktu untuk belajar dan mencari tahu informasi kepada sesama ibu, teman, tetangga atau orang disekitar tentang kejang demam sehingga dapat mengatasi anak pada saat terjadi kejang demam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu tentang kejang demam pada balita di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022, dapat ditemukan suatu hasil kesimpulan, yaitu :

1. Pengetahuan ibu tentang kejang demam pada balita berdasarkan umur yaitu ibu yang berumur < 21 tahun, pengetahuan ibu mayoritas kurang sebanyak 2 responden (66.7%). Umur 21-35 tahun, pengetahuan ibu mayoritas cukup sebanyak 10 responden (50.0%). Umur >35 tahun, pengetahuan ibu mayoritas baik sebanyak 5 responden (71.4%).
2. Pengetahuan ibu tentang kejang demam pada balita berdasarkan pendidikan yaitu ibu yang berpendidikan dasar, pengetahuan ibu mayoritas kurang sebanyak 6 responden (75.0%). Ibu yang berpendidikan menengah, mayoritas cukup sebanyak 10 responden (52.9%). Ibu yang berpendidikan tinggi, pengetahuan ibu mayoritas baik sebanyak 2 responden (66.7%).
3. Pengetahuan ibu tentang kejang demam pada balita berdasarkan pekerjaan yaitu ibu yang bekerja mayoritas cukup sebanyak 8 responden (50.0%). Ibu yang tidak bekerja pengetahuan ibu mayoritas kurang sebanyak 6 responden (42.9%).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di berikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dalam pendidikan kesehatan pada ibu tentang penanganan demam pada balita. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan demam yaitu dengan dilakukan sosialisasi oleh bidan, kader, dan tenaga kesehatan lainnya. Diupayakan agar dapat menjangkau tempat pemukiman yang jauh, sehingga para ibu tidak kekurangan informasi.

2. Bagi Ibu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi ibu

dengan pengetahuan kurang baik. Ibu dapat mengikuti sosialisasi kesehatan. Kemudian ibu dapat melakukan penanganan demam yang baik didorong dengan adanya informasi kesehatan baik dari tenaga kesehatan ataupun orang tua dan saudara ibu dalam penanganan demam.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu baru dan diterapkan pada proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Belajar mengasah kemampuan meneliti dan peduli terhadap profesi perawat dan mendorong penulis untuk memulai dan terus mampu mengembangkan diri, berpandangan luas, melatih indept interview dan melatih komunikasi.

5. Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai hal yang sama secara lebih mendalam dan dapat menambah jumlah responden, serta menggunakan metodologi penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, A., Pelealu, A., Et, O., Palendeng, L., Kallo, V. (2019). *Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Anak Balita Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu*. Jurnal Keperawatan, 7(2), 1–5.
- Donsu, Jenita DT. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Inayati. 2015. *Efektivitas Gel Ekstrak Daun Putri Malu (Mimosa pudica Linn) sebagai Hand Sanitizer*. Laporan Penelitian. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Langging, A., Wahyuni, T. D., & Sutriningsih, A. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita Di Posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang*. 3.
- Lubis, S. P. S. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kejang Demam Pada Anak Di Ruang Anak RSUP H. Adam Malik Medan*. 1–13.
- Maryunani. 2018. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Mubarak, W.I. 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. 2003 . *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novaria & Triton. 2018. *Menjaga Kesehatan Balita*. Yogyakarta : Tugu Publisher.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Pratiwi, Ni Kadek Putri Arta Indah. 2021. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Balita Di Banjar Mekar Bhuana Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan R.I Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan Denpasar Tahun 2021
- Purnama Dewi, S. M., Agustini, I. B., & Wulansari, N. T. (2019). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Sikap Orang Tua Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak Di Banjar Binoh Kelod Desa Ubung Kaja*. Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 3(1), 75. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.142>

- Riyadi & Suharsono. 2020. *Asuhan Keperawatan Anak Sakit*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Ronald, H. (2015). *Pertolongan Pertama Kesehatan*. <https://docplayer.info/29824346-Pertolongan-pertama-ditulisoleh-dr-hamidie-ronald-mpd.html>
- Soetjiningsih & Gde Ranuh. 2019. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Sofyan, I., D, P. P., Dwi, W. P., Irawan, M., & Setyo, H. (2016). *Penatalaksanaan Kejang Demam*, 25.
- Suriadi & Yuliani. 2018. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Wahid, Rilyani, R. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Balita Sebelum Dirawat Di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro*. *Concept And Communication*, Null(23), 301–316.
- Wahyudi dkk. (2019). *Demam Tifoid dengan Komplikasi Sepsis : Pengertian, Epidemiologi, Patogenesis, dan Sebuah Laporan Kasus* .Vol. 3 No. 3.
- Wawan dan Dewi. (2022). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Windawati, W., & Alfiyanti, D. (2020). *Penurunan Hipertermia Pada Pasien Kejang Demam Menggunakan Kompres Hangat*. *Ners Muda*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5499>
- Wulandari, D., & Erawati, M. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**LEMBAR KESEDIAAN
MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama :

Umur :

Alamat :

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJANG DEMAM PADA BALITA DI PUSKESMAS TANJUNG MORAWA KOTA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2022”** yang akan dilakukan oleh Annisa safitri mahasiswi Program Studi D-III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

Saya telah dijelaskan bahwa jawaban kuesioner ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya bersedia menjadi responden penelitian ini. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2022

Responden

Peneliti

()

(Johanes Samuel Purba)
NIM. P07520119073

**KUESIONER PENELITIAN
GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJANG DEMAM PADA
BALITA DI PUSKESMAS TANJUNG MORAWA KOTA KABUPATEN
DELI SERDANG TAHUN 2022**

A. Identitas Responden

Petunjuk Pengisian: Isilah identitas dibawah ini, beri tanda centang (√) pada kotak yang tersedia

No. Responden :

a. Identitas Orang Tua (Ibu)

1. Nama (inisial) :
2. Tanggal Lahir :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :

- Tamat SD
 Tamat SMP
 Tamat SMA
 Tamat Perguruan Tinggi

5. Pekerjaan Orangtua (Ibu) :

- PNS
 Swasta
 Wiraswasta
 Tidak bekerja

b. Identitas Anak

1. Nama Anak :
2. Jenis Kelamin Anak :
3. Tanggal Lahir :


B. Tingkat Pengetahuan

Petunjuk pengisian:


1. Bacalah dengan teliti semua pertanyaan dibawah ini sebelum menjawabnya.
2. Berilah tanda centang (√) sesuai dengan pilihan anda.

NO	PERNYATAN	Benar	Salah
1	Kejang demam adalah kejang yang terjadi karena kenaikan suhu tubuh (suhu diatas 38°C)		
2	Kejang demam banyak terjadi pada bayi dan balita		
3	Kejang demam dapat dicetuskan oleh radang telinga, radang tenggorokan		
4	Riwayat keluarga dengan kejang demam dapat meningkatkan resiko terjadinya kejang demam		
5	Jika terjadi kejang demam, posisi bayi/balita sebaiknya dimiringkan		
6	Kaku sebagian tubuh merupakan tipe gambaran kejang pada kejang demam?		
7	Saat serangan kejang demam, singkirkan benda-benda yang berbahaya		

8	Pakaian sebaiknya dilonggarkan agar jalan nafas adekuat		
9	Beri kompres air hangat pada pasien anak dengan kejang demam		
10	Anak dengan kejang demam sebaiknya diberi selimut tebal		
11	Perlu memberikan obat penurun panas untuk menangani anak yang sedang demam		
12	Perlu mengukur suhu tubuh untuk mengetahui anak yang sedang demam		
13	Menurunkan panas segera dan memberikan obat anti kejang minum (oral) dapat mencegah kekambuhan kejang demam		
14	Perlu mengendorkan pakaian yang ketat terutama disekitar leher saat anak sedang kejang demam		
15	Bila anak tidak sadar, perlu memposisikan anak terlentang dengan kepala miring		
16	Perlu membersihkan muntahan atau lendir di mulut atau hidung saat anak sedang kejang demam		
17	Perlu untuk tetap mendampingi anak selama kejang demam		
18	Kejang demam dapat sembuh kembali		
19	Langkah awal yang dapat dilakukan dalam melakukan pertolongan pertama untuk mencegah terjadinya kejang pada anak demam adalah segera memberi obat penurun panas		
20	Anak bisa diberi banyak minum dan makan makanan yang berkuah atau buah-buahan yang banyak mengandung air, bisa berupa jus, susu, teh dan minuman lainnya		



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
 Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
 Telepon : 061-8368633 - Fax : 061- 8368644
 Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



28 April 2022

No : KP.02.01/00/01/595 /2022
 Lamp : satu exp
 Hal : Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth : Kepala Posyandu Tanjung Morawa
 di-
 Tempat.

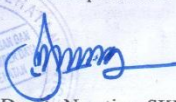
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Program pembelajaran Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes medan bahwa Mahasiswa Tkt. III TA. 2021 – 2022 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon izin studi pendahuluan yang diperlukan dari institusi yang saudara Pimpin untuk Mahasiswa tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	Judul
1.	Johannes Samuel Purba	P07520119075	Gambaran Pengetahuan ibu Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Balita di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang.

Demikian atas perhatiannya izin dari saudara serta kerjasama yang baik kami ucapkan Terimakasih.

Ketua Jurusan Keperawatan



Johani Dewita Nasution, SKM., M. Kes
 NIP196505121999032001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
 SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
 Telepon : 061-8368633 - Fax : 061- 8368644
 Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



28 April 2022

No : KP.02.01/00/01/595-1/2022
 Lamp : satu exp
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth : Kepala Posyandu Tanjung Morawa

di-
 Tempat.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Program pembelajaran Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes medan bahwa Mahasiswa Tkt. III TA. 2021 – 2022 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon izin penelitian yang diperlukan dari institusi yang saudara Pimpin untuk Mahasiswa tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	Judul
1.	Johannes Samuel Purba	P07520119075	Gambaran Pengetahuan ibu Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Balita di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten Deli Serdang.



Demikian atas perhatiannya izin dari saudara serta kerjasama yang baik kami ucapkan Terimakasih.

Ketua Jurusan Keperawatan

Johani Dewita Nasution, SKM., M. Kes
 NIP196505121999032001

PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS TANJUNG MORAWA

Jln. Irian No. 242 Kel. Pekan Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa
 No Telepon/ Fax : (061-7940997) Email: puskesmasanjungmorawa2016@gmail.com

Tanjung Morawa, 19 September 2022

Nomor : 1763 /PKM-TM/ V /2022
 Hal : Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth:
 Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan
 Kemenkes Medan
 Jurusan Keperawatan Poltekkes
 Kemenkes Medan
 di -

Tempat


- Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan: KP.02.01/00/01/594/ 2022 tanggal 28 April 2022 perihal tersebut diatas.
- Maka bersama ini kami dari pihak Puskemas Tanjung Morawa mengizinkan untuk melakukan Studi Pendahuluan pada Mahasiswa :

No	Nama	NIM
1	Johannes Samuel Purba	P07520119073

Dengan judul penelitian : "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Kejang Demam pada Balita di Puskesmas Tanjung Morawa Kota, Kabupaten Deli Serdang"

- Demikianlah kami sampaikan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Ka. UPT. Puskesmas Tanjung Morawa
 Kec. Tanjung Morawa


 dr. Budi Arhyon M.Kes
 NIP. 19740402 200312 1 010

LAMPIRAN 6

No	Nama	Umur	Kode	Pendidikan	Kode	Pekerjaan	Kode	Nama Anak	Jenis Kelamin Anak	Tanggal Lahir Anak	PENGETAHUAN																		TOTAL	SKOR (%)	Kategori	KODE		
											P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18					P19	P20
1	Hariyati	20	1	SMP	1	Karyawan Swasta	1	Hernawati.s	p	19-03-2019	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	6	30	Kurang	3
2	Fitri	34	2	SMA	2	Karyawan Swasta	1	Angelina Vah	P	3/8/2020	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	Cukup	2
3	Sudarti	29	2	SMP	1	IRT	2	Eliyani	P	6/8/2020	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	9	45	Kurang	3	
4	Dalilyanti	47	3	SMA	2	Wiraswasta	1	Maida	P	6/12/2020	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Baik	1
5	Leni	30	2	SMP	1	IRT	2	Irwan	L	7/10/2020	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	10	50	Kurang	3	
6	Lidya	34	2	Perguruan Tinggi	3	Karyawan Swasta	1	Ruben Ginting	L	10/9/2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Baik	1	
7	Siti	38	3	SMA	2	Karyawan Swasta	1	Lamsihar S	L	8/8/2020	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	11	55	Cukup	2
8	Echi	35	2	Perguruan Tinggi	3	PNS	1	Nurleka	P	12/8/2019	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14	70	Cukup	2	
9	Rosmalina	28	2	SMA	2	Karyawan Swasta	1	Muliadi	L	5-May	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	12	60	Cukup	2		
10	Suriantun	38	3	SMA	2	Karyawan Swasta	1	Gabriel	L	3/5/2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	15	75	Baik	1	
11	Esmeri	35	2	SMA	2	IRT	2	Reja Israini	L	13-08-2020	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Baik	1	
12	Sri	30	2	SMA	2	IRT	2	Imanuel	L	27-07-2020	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	13	65	Cukup	2	
13	Dariah	27	2	SMA	2	Karyawan Swasta	1	Aupratno	L	12/7/2019	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	13	65	Cukup	2	
14	Lisbet Br.S	33	2	SMA	2	Karyawan Swasta	1	Koran Barus	L	27-11-2019	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	Cukup	2	
15	Putri Ervina	30	2	SMA	2	Wiraswasta	1	Risni	L	20-06-2020	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15	75	Cukup	2	
16	Siti Azizah	28	2	SMA	2	IRT	2	Sukamo	L	5/10/2019	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	12	60	Cukup	2	
17	Maryuni	34	2	SMP	1	IRT	2	Maju Sitepu	L	5/10/2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	5	25	Kurang	3		
18	Hapni	29	2	SMA	2	Karyawan Swasta	1	M. Manurung	L	2/10/2019	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	80	Baik	1	
19	Rasni	47	3	Perguruan Tinggi	3	Karyawan Swasta	1	Nurman Adil	L	21-05-2020	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Baik	1	
20	Elpi	25	2	SMA	2	IRT	2	Mangaji	L	12/20/2019	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	14	70	Cukup	2	
21	Suci	19	1	SMP	1	IRT	2	Donaki	L	12/2/2019	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16	80	Baik	1	
22	Raisyah SMP	33	2	SMP	1	IRT	2	Khairul	L	13-05-2019	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	6	30	Kurang	3	
23	Suyati	32	2	SMA	2	IRT	2	Suriadi	L	13-05-2020	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Baik	1	
24	Sitkamisah	32	2	SMA	2	Wiraswasta	1	Gabriel	L	11/5/2020	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15	75	Baik	1	
25	Misrita	28	2	SMA	2	Karyawan Swasta	1	Hasanuddin	L	23-05-2019	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Baik	1	
26	Misriwati	37	3	SMP	1	IRT	2	MHD.Azka	L	23-05-2020	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	12	60	Cukup	2	
27	Khaliza	37	3	SMA	2	Wiraswasta	1	Ahmad Sopi	L	6/3/2019	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	13	65	Cukup	2	
28	Dede Wahyuni	18	1	SMP	1	IRT	2	Ikar	L	12/3/2019	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	11	55	Kurang	3	
29	Nurhayati	32	2	SMA	2	IRT	2	Juhari	L	30-07-2019	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	9	45	Kurang	3	
30	Widya	46	3	SMA	2	IRT	2	Suparni	L	8/6/2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	14	70	Cukup	2	
TOTAL											26	24	24	24	24	11	9	28	28	7	28	7	22	16	18	14	26	17	19	19				
RATA-RATA											87	80	80	80	80	37	30	93	93	23	93	23	73	53	60	47	87	57	63	63				
Keterangan :																																		
JK :	Usia :	Pendidikan :	Pekerjaan :	Pengetahuan :																														
1. Laki-laki	1. <21 tahun	1. Dasar (SD/SMP)	1. Bekerja	1. Baik : (76-100%)																														
2. Perempuan	2. 21-35 tahun	2. Menengah (SMA/SMK)	2. Tidak Bekerja	2. Cukup : (56-75%)																														
	3. >35 tahun	3. Perguruan Tinggi		3. Kurang : (<56%)																														

LAMPIRAN 7

Statistics

		Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<21 tahun	3	10.0	10.0	10.0
	21-35 tahun	20	66.7	66.7	76.7
	>35 tahun	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dasar (SD/SMP)	8	26.7	26.7	26.7
	Menengah (SMA/SMK)	19	63.3	63.3	90.0
	Perguruan Tinggi	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerja	16	53.3	53.3	53.3
	Tidak Bekerja	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	10	33.3	33.3	33.3
	Cukup	13	43.3	43.3	76.7
	Kurang	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia * Pengetahuan	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Usia * Pengetahuan Crosstabulation

			Pengetahuan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Usia <21 tahun	Count	0	1	2	3	
	% within Usia	0.0%	33.3%	66.7%	100.0%	
21-35 tahun	Count	5	10	5	20	
	% within Usia	25.0%	50.0%	25.0%	100.0%	
>35 tahun	Count	5	2	0	7	
	% within Usia	71.4%	28.6%	0.0%	100.0%	
Total	Count	10	13	7	30	
	% within Usia	33.3%	43.3%	23.3%	100.0%	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan * Pengetahuan	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Pendidikan * Pengetahuan Crosstabulation

		Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Dasar (SD/SMP)	Count	0	2	6	8
	% within Pendidikan	0.0%	25.0%	75.0%	100.0%
Menengah (SMA/SMK)	Count	8	10	1	19
	% within Pendidikan	42.1%	52.6%	5.3%	100.0%
Perguruan Tinggi	Count	2	1	0	3
	% within Pendidikan	66.7%	33.3%	0.0%	100.0%
Total	Count	10	13	7	30
	% within Pendidikan	33.3%	43.3%	23.3%	100.0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pekerjaan * Pengetahuan	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Pekerjaan * Pengetahuan Crosstabulation

			Pengetahuan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Pekerjaan	Bekerja	Count	7	8	1	16
		% within Pekerjaan	43.8%	50.0%	6.3%	100.0%
	Tidak Bekerja	Count	3	5	6	14
		% within Pekerjaan	21.4%	35.7%	42.9%	100.0%
Total		Count	10	13	7	30
		% within Pekerjaan	33.3%	43.3%	23.3%	100.0%

LAMPIRAN 8




**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**





JUDUL KTI : **Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Balita Di Puskesmas Tanjung Morawa Kota Kabupaten deli Serdang Tahun 2022**

NAMA MAHASISWA : **JOHANNES SAMUEL PURBA**

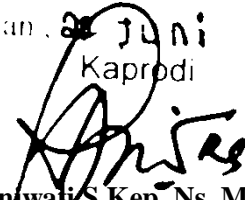
NIM : **P07520119073**

NAMA PEMBIMBING : **Masnila Siregar , S.Kep.,Ns.,M.Pd**

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	Tanda tangan	
			Pembimbing	mahasiswa
1	07/12/2021	Pengajuan Judul KTI		
2	08/12/2021	Revisi Judul KTI		
3	10/12/2021	ACC Judul KTI		
4	15/12/2021	Telah Jurnal (7 Jurnal Nasional Dan 3 Internasional)		
5	20/12/2021	Bimbingan Bab 1&2		
6	02/02/2022	Bimbingan Bab 1,2&3		
7	14/02/2022	Revisi Bab 1,2&3		
8	01/03/2022	Bimbingan Bab 1,2&3		
9	02/03/2022	Bimbingan Bab 1,2&3 Beserta kuesioner		
10	02/03/2022	ACC Sempro		
11	05/04/2022	Bimbingan Revisi Online Proposal Bab 1&3		
12	19/04/2022	Bimbingan Proposal Offline Bab 1,2&3		
13	05/04/2022	Bimbingan Revisi Online Proposal Bab 1,2&3		
14	19/04/2022	Bimbingan Proposal Offline Bab 1,2,3		
15	28/04/2022	Bimbingan Online Bab 1,2&3		
16	17/05/2022	Bimbingan Offline Bab 1,2&3		
17	18/05/2022	Bimbingan Kuesioner Dan ACC Revisian		
18	10/06/2022	Bimbingan Bab 4&5		
19	13/06/2022	Revisi Bab 4&5		
20	14/06/2022	Revisi Bab 4 Pembahasan & Bab5		
21	17/06/2022	Bimbingan Abstrak Dan Bimbingan Pembahasan Bab 4		

22	18/06/2022	Revisi Abstrak Dan Bimbingan Bab 4&5		
23	21/06/2022	Bimbingan Abstrak Dan Bimbingan 4&5 ACC Semhas		

Medan, 22 JUNI 2022
Kaprosdi



(Afriwati, S.Kep.,Ns.,M.Kes)
NIP : 196610101989032002

Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Johannes Samuel Purba
Tempat / Tgl lahir : Medan,30 Mei 2001
Agama : Kristen Protestan
Jenis Kelamin : Laki - laki
Alamat : Jl. Pembangunan Lk III Pekan Tanjung Morawa
Gg. Swadaya
Kec : Perbaungan
Kabupaten : Deli Serdang

Riwayat Pendidikan :

1. 2007 s/d 2013 : SD Negeri 10877 JL Pembangunan
2. 2013 s/d 2016 : SMP Negeri 2 Tanjung Morawa
3. 2016 s/d 2019 : SMA Negeri 1 Tanjung Morawa
4. 2019 s/d 2022 : Poltekikes Kemenkes Medan D3 Keperawatan